

**PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
(PHBS) TERHADAP SISWA-SISWI SEKOLAH DASAR DI  
LINGKUNGAN DESA TAKMUNG**

**Anak Agung Ratu Ritaka Wangsa<sup>1)</sup>, Tjokorda Istri Praganingrum<sup>2)</sup>, Diana  
Tara<sup>3)</sup>, I Gede Adi Tanana<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: [ritaka2020@unmas.ac.id](mailto:ritaka2020@unmas.ac.id)

**ABSTRAK**

Rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar terkait pentingnya menjaga kebersihan untuk diri sendiri serta lingkungan menjadi salah satu permasalahan kesehatan di Desa Takhung, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Terlihat dari kebiasaan siswa yang kurang terbiasa mencuci tangan dengan benar, kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut, serta keterbatasan fasilitas sanitasi sekolah. Menyikapi hal tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 4 Takhung dengan pendekatan edukatif dan partisipatif mencakup observasi, pretest, sosialisasi interaktif, demonstrasi, praktik langsung, serta evaluasi dengan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dari pemahaman siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), ditunjukkan dari rata-rata nilai sebesar 71,76 pada test awal meningkat menjadi 100 pada test akhir. Selain peningkatan pengetahuan, siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam praktik menyikat gigi dan mencuci tangan dengan benar. Program didukung dengan penyediaan sarana sanitasi sederhana seperti sabun cuci tangan, poster edukasi, serta perlengkapan sikat gigi. Partisipasi pihak sekolah, guru, serta masyarakat desa turut berkontribusi terhadap mengoptimalkan keberhasilan program. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menumbuhkan kesadaran siswa sejak dulu mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat, nyaman, dan kondusif. Rekomendasi diberikan agar pihak sekolah melanjutkan program serupa secara berkelanjutan dengan penguatan fasilitas sanitasi serta pembelajaran kesehatan yang lebih intensif.

**Kata Kunci:** Sekolah Dasar, PHBS, Pengabdian Masyarakat, Kesehatan Diri.

**ANALISIS SITUASI**

Kabupaten Klungkung merupakan salah satu kabupaten dengan wilayah terkecil yang ada di Bali dengan Ibu Kota berada di Semarapura (Kesuma & Utama, 2015). Sebagai kabupaten terkecil, Klungkung terbagi atas 4 kecamatan dimana satu diantaranya adalah kecamatan Banjarangkan. Desa Takhung merupakan satu dari 13 desa yang berada di wilayah Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung,

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 52-60

---

Provinsi Bali yang memiliki luas wilayah 5, 94 Km<sup>2</sup> merupakan desa terluas di Kecamatan Banjarangkan (Klungkung, 2016).

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Takhmung mendukung pertumbuhan masyarakat, terutama di sektor kesehatan, dan desa itu sendiri memiliki beragam potensi sumber daya manusia dan alam. Sebagai masyarakat tentu perlu mengelola sumber daya manusia secara kompetitif dan optimal jika ingin menciptakan masyarakat yang mampu mengenali dan memahami masalah kesehatan lokal, khususnya di tingkat keluarga, dan menggunakan pengetahuan ini untuk mengubah kebiasaan dan gaya hidup menjadi lebih baik. Masyarakat diberdayakan untuk membuat pilihan gaya hidup sehat ketika mereka memiliki informasi yang dibutuhkan untuk menerapkan praktik hidup bersih dan sehat, seperti menjaga kebersihan rumah dan menjunjung tinggi standar kesehatan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023, 2023) menetapkan bahwa sekolah harus menjadi tempat bagi siswa, guru, dan staf pendukung untuk belajar dan berkembang dalam suasana yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental mereka.

Seseorang dapat mengambil langkah pertama menuju kesehatan yang lebih baik dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, atau PHBS (Muchtar et al., 2023). Hal ini akan membantu menekankan pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan menyenangkan, penting bagi siswa untuk mengembangkan dan mematuhi rutinitas kebersihan pribadi dan lingkungan, memahami pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan menjadi teladan yang baik bagi teman-teman sekelasnya. Di sekolah, Program Dukungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan untuk mempromosikan praktik kebersihan yang baik di kalangan siswa dengan mengajarkan mereka tentang penggunaan sikat gigi yang benar, frekuensi mencuci sabun yang tepat, kebersihan lingkungan, kebiasaan makan yang sehat, dan pembuangan sampah yang benar. Dalam konteks ini, guru memegang peran krusial dimana peran guru penting dalam membentuk pola hidup sehat siswa melalui pembiasaan pola hidup bersih dan sehat pada perilaku sehari-hari siswa di sekolah (Beta Salsabilla & Zaka Hadikusuma Ramadan, 2023). Kementerian Kesehatan Indonesia (2023) menyatakan bahwa rutinitas ini dapat membantu mengurangi prevalensi gangguan infeksi pada anak, termasuk infeksi saluran pernapasan, karies gigi, dan diare. (Kuspranoto et al., 2025).

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim pengabdian masyarakat dengan mengunjungi SD Negeri 4 Takhmung, menemukan bahwa anak-anak di Sekolah Dasar Negeri 4 Takhmung masih belum sepenuhnya memahami pentingnya menjalani gaya hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan. Fasilitas pendukung sanitasi, misalnya masih kurang dimana hal ini merupakan faktor penting untuk mendukung sekolah yang sehat. Ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai menjadi faktor pendukung utama keberhasilan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah (Syifa' et al., 2023), tidak hanya itu, murid-murid masih kurang memperhatikan kesehatan mulut terutama kesehatan gigi maupun pengelolaan sampah di sekolah.

# PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 52-60

---

Mereka juga belum memahami pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas. Di mana pun orang berkumpul, dari rumah hingga tempat belajar, hendaknya mempraktikkan apa yang mereka ajarkan dalam hal menjaga gaya hidup bersih dan sehat (Putri *et al.*, 2023). Oleh karena itu, dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan kondusif di sekolah maka diperlukan suatu upaya yang mampu meningkatkan pemahaman siswa akan hal ini salah satunya melalui edukasi, interaksi serta partisipasi secara aktif terkait pentingnya peningkatan serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai langkah awal tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mendorong pilihan gaya hidup yang lebih higienis dan sehat, sangat penting untuk menggunakan berbagai bentuk komunikasi massa untuk menyebarluaskan pengetahuan dan mendorong pengembangan kebiasaan di antara masyarakat, komunitas, dan organisasi. (Isnainy *et al.*, 2020). Hal ini telah terbukti bahwa melalui edukasi Penerapan Hidup Bersih dan Sehat di sekolah mampu meningkatkan siswa dalam meningkatkan kebiasaan perilaku cuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan secara signifikan (Salim *et al.*, 2022). Setelah meninjau konteksnya, kelompok pengabdian masyarakat menetapkan konsep pembangunan desa sebagai fokus utama, dengan judul “Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Siswa-Siswi Sekolah Dasar di Lingkungan Desa Takhmung”

## PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 4 Takhmung, maka dapat diuraikan permasalahan mitra yang dihadapi sebagai berikut.

1. Rendahnya pemahaman siswa-siswi SD Negeri Takhmung mengenai pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya dalam merawat kesehatan gigi dan mulut serta kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun setelah beraktivitas
2. Masih terbatasnya pengetahuan siswa-siswi SD Negeri 4 Takhmung dalam mengimplementasikan PHBS yang berkaitan dengan upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
3. Kurangnya ketersediaan sarana sanitasi yang memadai sebagai penunjang terciptanya kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.

## SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan perumusan masalah sebagai hasil dari kegiatan observasi. Maka dapat diuraikan solusi sebagai upaya penyelesaian masalah yang dihadapi mitra kerja sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, serta praktik demonstratif untuk meningkatkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan siswa SD Negeri 4 Takhmung. Kegiatan ini meliputi pembelajaran

# PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 52-60

---

teknik menyikat gigi dan mencuci tangan dengan benar setelah beraktivitas, disertai dengan praktik langsung agar lebih mudah dipahami.

2. Menjalin kerja sama dengan pihak SD Negeri 4 Takhung dalam memberikan edukasi sekaligus mengajak siswa terlibat aktif dalam upaya penerapan PHBS, khususnya terkait pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan nyata.
3. Menyediakan sarana pendukung berupa fasilitas sanitasi seperti sabun cuci tangan, poster edukasi, serta perlengkapan kebersihan pribadi berupa sikat gigi dan pasta gigi untuk para siswa SD Negeri 4 Takhung.

## METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat mengenai (PHBS) terhadap siswa-siswi sekolah dasar di Desa Takhung dilaksanakan di SD Negeri 4 Takhung, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung dengan siswa kelas IV sebagai sasaran utama. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pendidikan berbasis partisipasi yakni siswa tidak hanya menerima informasi tetapi senantiasa turut dilibatkan secara aktif untuk berinteraksi dalam proses penyuluhan ini. dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Persiapan, tahap awal difokuskan pada kegiatan observasi serta komunikasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa. Informasi yang terkumpul digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan strategi pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan, dalam tahapan ini mencakup tahap pembukaan, dilanjutkan dengan penyuluhan, demonstrasi serta praktik langsung yang diuraikan sebagai berikut.
  - a. Pembukaan yang diawali dengan perkenalan dan penyampaian maksud serta tujuan kegiatan, kemudian dilakukan *pretest* guna mengukur tingkat pengetahuan awal siswa terkait PHBS.
  - b. Penyuluhan yakni tahap penyampaian informasi secara interaktif mengenai pentingnya PHBS, meliputi praktik mencuci tangan dengan sabun secara teratur, merawat gigi dan gusi, dan menjaga suasana sehat dan bersih di sekitar mereka.
  - c. Demonstrasi merupakan tahap pemberian contoh langsung oleh tim pelaksana cara mencuci tangan dan sikat gigi yang sesuai standar kesehatan dengan bantuan alat peraga.
  - d. Praktik Mandiri, Setelah ceramah, anak-anak bekerja dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan praktik kebersihan yang baik, termasuk mencuci tangan menggunakan sabun sabun dan menyikat gigi dengan benar. Hal ini membantu mereka menyadari pentingnya PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Tim pelaksana memberikan pendampingan langsung untuk memastikan anak-anak dapat menerapkan keterampilan tersebut dengan baik.

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 52-60

---

3. Evaluasi, setelah seluruh kegiatan dapat terselesaikan, selanjutnya dilakukan *posttest* sebagai indikator untuk menilai peningkatan pemahaman siswa. Observasi perilaku selama tahap sosialisasi, demonstrasi dan praktik juga dijadikan ukuran keberhasilan program. Kemudian dilanjutkan pemberian apresiasi kepada siswa-siswi sudah secara aktif berpartisipasi sebagai bentuk penguatan motivasi dalam mempertahankan perilaku hidup sehat.

4. Tindak Lanjut

Dalam memastikan keberlanjutan program ini, tim pelaksana menyerahkan fasilitas sederhana seperti sabun cuci tangan, poster edukasi, serta perlengkapan kebersihan gigi dan mulut. Langkah ini diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan Perilaku Hidup bersih dan Sehat di lingkungan sekolah khususnya di SD Negeri 4 Takhmung.

Melalui uraian tahapan metode pelaksanaan tersebut, diharapkan kegiatan ini tidak hanya mampu menambah pengetahuan, namun juga membentuk sikap dan keterampilan siswa dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di SD Negeri 4 Takhmung dengan tema “Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar di Desa Takhmung” dapat terlaksana dengan baik melalui kerja sama antara tim pelaksana dan mitra. Seluruh rangkaian program berjalan lancar, serta mendapat dukungan penuh dan antusiasme tinggi dari pihak sekolah, baik tenaga administrasi maupun para siswa. Setiap tahapan rangkaian acara yang direncanakan mulai dari observasi awal dan pra-ujji coba, penyuluhan tentang konsep PHBS, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi pasca-ujji coba dilaksanakan dengan sempurna. Berikut ini uraian pencapaian program Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) SD Negeri 4 Takhmung:

**Tabel 1. Rincian Spesifikasi Program Kerja**

| <b>Tema</b>    | <b>Spesifikasi Kegiatan</b>  | <b>Realisasi</b> |
|----------------|--|------------------|
| Membangun Desa | Penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui pemeliharaan gaya hidup sehat pada siswa sekolah dasar | 100%             |
| Membangun Desa | Mendorong anak-anak sekolah dasar untuk menerapkan kebiasaan hidup yang lebih higienis                         | 100%             |

Banyak pihak turut andil membantu mewujudkan kegiatan program dari tim pengabdian masyarakat terkait Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Takhmung. Terdapat sejumlah pemangku kepentingan, antara lain:

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

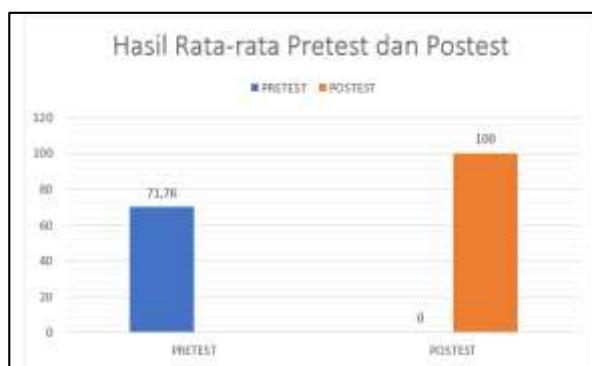
*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 52-60

1. Kepala Desa Takhmung serta staff yang telah berpartisipasi membantu perizinan pelaksanaan kegiatan, dan masyarakat setempat atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan ini.
2. Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Takhmung sebagai pihak mitra kerja turut andil dalam mendukung terlaksananya program dengan partisipasinya sebagai penyedia tempat pelaksanaan kegiatan dan sarana-prasarana penunjang kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berhasil terlaksana dengan baik.
3. Siswa-siswi kelas 4 di SD N 4 Takhmung sebagai sasaran utama program kegiatan ini telah secara aktif memberikan partisipasi dan interaksi dalam kegiatan penyuluhan dengan mendengarkan, menyimak, memahami serta berdiskusi terkait materi yang disampaikan dan mengikuti praktik dengan penuh semangat

Dalam mengukur ketercapaian program kerja yang dilaksanakan serta kebermanfaatan program yang dijalankan maka tim pelaksana menggunakan perbandingan hasil diskusi secara langsung pada penyuluhan, *pretest* dan *posttest* serta hasil kuisioner survey kepuasan sebagai indikator tingkat keberhasilan tercapainya program kerja yang dilakukan.



Gambar 1. Hasil Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Hasil evaluasi berdasarkan Gambar 1. Hasil Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini dapat ditinjau dari hasil *posttest* lebih besar dari *pretest* dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 71,76 meningkat menjadi 100 pada *posttest*, yang berarti terdapat peningkatan sebesar 28,24 poin.

Peningkatan ini membuktikan bahwa penyampaian materi secara interaktif yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik langsung mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, baik dalam mendengarkan penjelasan maupun dalam mengikuti praktik menyikat gigi dan mencuci tangan bersama. Selain aspek pengetahuan, perubahan perilaku sederhana juga mulai terlihat, seperti kebiasaan mencuci tangan setelah bermain dan makan di jam istirahat. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan guru, kepala sekolah, serta masyarakat sekolah yang menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Bantuan berupa

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 52-60

---

sabun cuci tangan, poster edukasi, serta perlengkapan kebersihan gigi turut memperkuat motivasi keberlanjutan program ini di sekolah. Jadi, pengabdian seperti ini tidak saja membantu anak-anak belajar lebih banyak, tetapi juga membantu menciptakan suasana sekolah yang ramah bagi seluruh siswa dan mendorong generasi penerus untuk lebih peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungannya.



Gambar 2. Pratik Sikat Gigi Bersama

**SIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian masyarakat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri Takhmung 4 sangat sukses dan membawa hasil yang optimal. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa melalui implementasinya, yang meliputi instruksi, demonstrasi, praktik, dan penilaian. Nilai posttest siswa sebesar 100 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dibandingkan dengan nilai pretest sebesar 71,76.

Selain meningkatkan pemahaman siswa, kegiatan ini secara efektif mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga praktik kebersihan yang baik, termasuk menggunakan sabun untuk mencuci tangan dan menyikat gigi dengan benar. Berkat dukungan sekolah dan guru, program ini berhasil dan siswa dapat terus menerapkan kebiasaan hidup sehat di sekolah. Dengan demikian, inisiatif ini membantu menjadikan sekolah tempat belajar yang lebih baik dengan menjadikannya lebih menyenangkan bagi siswa dan guru, serta meningkatkan kesadaran di kalangan generasi muda tentang pentingnya menjaga diri sendiri dan bumi sejak usia dini.

Terlepas dari keberhasilan terlaksananya program ini, terdapat beberapa saran yang sekiranya mampu menjadi bahan evaluasi terkait keberlanjutan program sebagai berikut.

1. Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ke dalam kegiatan belajar mengajar secara berkesinambungan, serta menyediakan sarana sanitasi yang memadai untuk mendukung pembiasaan perilaku sehat bagi masyarakat sekolah.

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 52-60

---

2. Pihak sekolah perlu memberikan pendampingan rutin kepada siswa dalam praktik kebersihan diri agar kebiasaan sehat yang telah ditanamkan dapat terus terjaga.
3. Pihak peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kegiatan pada aspek PHBS lainnya, seperti pola konsumsi makanan bergizi dan pengelolaan sampah, agar manfaat program semakin komprehensif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Beta Salsabilla, & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2023). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sdn 177 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1171–1181.
- Isnainy, U. C. A. S., Zainaro, M. A., Novikasari, L., Aryanti, L., & Furqoni, P. D. (2020). Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SMA negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 27–33.
- Kesuma, N. L. A., & Utama, I. M. S. (2015). Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung The Analysis of Economic Leading Sector and Shift Share of Economic Sectors in Klungkung Regency. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 169–179.
- Klungkung, B. P. S. K. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Banjarangkan 2016*. Percetakan Bali.
- Kuspranoto, A. H., Hadi, S., Mugiyanto, Walida Zakiyani, K., & Zahrotul Himmah, N. U. (2025). Edukasi Cuci Tangan Dan Sikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Siswa Sd, Smp, Dan Smk Di Sd Wonosari 2 Semarang. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59485/abdiestrada.v2i1.108>
- Muchtar, F., Suhadi, Zainuddin, A., & Eka Sakti Octaviani Kohali, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SD Negeri 9 Moramo, Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4), 871–880.
- Putri, R. A., Sofiyanti, I., & Isfaizah. (2023). Edukasi dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 173–177.
- Salim, M. F., M. Syairaji, M. S., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Syifa', N., Wardana, R. P. C., Wulandari, P. T., Ariesta, R., Rahmawati, F. E., Ifada, B. N., & Muhammad, I. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Langkah Pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 272–277.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 1–300.

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 52-60

---